



ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN TEMPE DI DESA SEMARAS KECAMATAN PULAU LAUT BARAT KABUPATEN KOTABARU (Studi Kasus Usaha “Tempe Ibu Masnah”)

Feasibility Analysis of Tempe Processing Business in Semaras Village, Pulau Laut Barat District, Kotabaru District (Case Study “Tempe Ibu Masnah”)

Khairul Amin*, Rifiana dan Luki Anjardiani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Kacang Kedelai; Tempe; Produksi.

Korespondensi

Main author:
1710514310032@mhs.ulm.ac.id

Corresponding author
Rifiana.ulm@gmail.com
Luki.anjardiani@ulm.ac.id

Diterima, 14 Mei 2024
Disetujui: 23 Mei 2024,
Diterbitkan on-line : 30 Juni 2024

Kedelai digunakan sebagai sumber bahan baku dalam industri pertanian. Tempe merupakan jenis makanan yang dihasilkan dari fermentasi kedelai menggunakan jamur yang disebut *Rhizopus oligosporus*. Tempe memiliki ciri khas warna putih, tekstur yang padat, dan rasa yang unik. Usaha tempe milik Ibu Masnah merupakan satu-satunya usaha tempe yang ada di Desa Semaras dan Kecamatan Pulau Laut Barat. Usaha ini telah beroperasi selama satu dekade. Namun, karena lokasinya yang jauh dari pusat kota, upaya pemasarannya terbatas pada kabupaten. Selain itu, kapasitas produksinya terbatas karena usaha ini belum memperluas pasarnya ke luar kabupaten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pendapatan dan kelayakan usaha produksi tempe Ibu Masnah di Desa Semaras, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini dilakukan di tempat produksi tempe Ibu Masnah yang beralamat di Jalan Provinsi RT.03 Desa Semaras, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Ibu Masnah, pemilik usaha pengolahan tempe Ibu Masnah, sebagai subjek utama. Ibu Masnah, seorang produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat, memperoleh keuntungan sebesar Rp17.901.505 dalam satu bulan. Studi R/C Ratio menghasilkan nilai 1,66 yang menunjukkan bahwa R/C Ratio lebih dari 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan tempe Ibu Masnah layak secara finansial.

PENDAHULUAN

Kedelai digunakan sebagai sumber bahan baku dalam industri pertanian. Kedelai merupakan tanaman serbaguna karena dapat digunakan

sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein paling tinggi, berkisar antara 35% hingga 38%, di antara kacang-kacangan lainnya. Kedelai merupakan komponen utama

dalam produksi bahan makanan seperti kecap, tahu, dan tempe. Kedelai merupakan sumber protein nabati yang sangat murah, sehingga dapat dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah (Adisarwanto, 2005). Industri pengolahan dan pertanian merupakan sektor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam menyumbang lapangan usaha terhadap produk domestik bruto yaitu industri pengolahan (Guntur, 2021).

Tempe adalah makanan berbahan dasar kedelai yang mengalami fermentasi dengan bantuan jamur *Rhizopus oligosporus*. Tempe memiliki ciri khas berupa penampilannya yang berwarna putih, tekstur yang padat, dan rasa yang khas. Tempe mengalami fermentasi yang meningkatkan daya cerna, penyerapan, dan penggunaannya di dalam tubuh dibandingkan dengan kedelai dalam bentuk aslinya (Umar, 2003). Meskipun permintaan tempe tinggi dari berbagai kalangan, agroindustri tempe saat ini sebagian besar dioperasikan pada tingkat keluarga berskala kecil. Akibatnya, para produsen tidak dapat mencapai standar dan jumlah produksi yang dibutuhkan. Tidak diragukan lagi, hal ini akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang dapat dicapai. Ada korelasi langsung antara jumlah barang yang diproduksi dan jumlah keuntungan. Semakin banyak jumlah barang yang diproduksi, maka tingkat keuntungan akan semakin meningkat, dan sebaliknya, semakin sedikit jumlah barang yang diproduksi, maka tingkat keuntungan akan semakin menurun.

Perusahaan pengolahan tempe Ibu Masnah di Desa Semaras, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru merupakan perusahaan swasta yang didirikan oleh Ibu Masnah. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Provinsi RT.03 Desa Semaras, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru. Usaha ini memproduksi tempe sebagai produk akhir, yang tersedia dalam beberapa pilihan kemasan dan ukuran. Kemasan tersebut antara lain kemasan daun besar, daun panjang, plastik panjang, plastik sedang, dan plastik tipis, dengan harga yang bervariasi.

Usaha Tempe Ibu Masnah adalah satu-satunya usaha tempe yang ada di Desa Semaras dan Kecamatan Pulau Laut Barat, usaha ini sudah dijalankan selama 10 tahun, akan tetapi usaha pengolahan tempe ini sangatlah jauh dari pusat

kota sehingga pemasarannya hanya dipasarkan didalam Kecamatan saja, dan produksi dalam pengolahannya pun sangat terbatas karena belum dipasarkan ke luar Kecamatan, dikarenakan akses jalan yang berbatu dan jauh di dalam hutan membuat cara pemasaran produksi tempe di kecamatan ini sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, selain cara pemasaran jumlah penduduk juga mempengaruhi produksi dikarenakan pemasaran yang dilakukan di dalam Kecamatan akan mudah dihitung untuk menentukan batas maksimum dari jumlah tempe yang terjual, sering kali produsen kurang memperhatikan aspek yang berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan, maupun keuntungan. Padahal sangat penting bagi produsen untuk mengetahui tingkat perkembangan usaha tersebut

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha produksi tempe Ibu Masnah di Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk menganalisis kelayakan dari usaha produksi tempe Ibu Masnah di Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai proses belajar dalam memperoleh pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.
2. Hasil tulisan ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pengusaha dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki serta meningkatkan usaha.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha pengolahan tempe milik “Ibu Masnah yang terletak di Jl. Provinsi RT.03 Desa Semaras”. Proyek studi ini

berlangsung dari Maret 2023 hingga Oktober 2023, yang meliputi berbagai tahapan seperti perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pembuatan laporan. Pengumpulan data dan perhitungan data dilakukan sepanjang bulan Oktober 2023, khususnya selama satu bulan produksi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung dengan Ibu Masnah, pemilik Usaha Produksi Tempe Ibu Masnah. Data yang dikumpulkan meliputi kategori usaha, jumlah modal awal, omzet penjualan bulanan, dan pengeluaran yang dikeluarkan. Keuntungan bulanan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah barang yang dijual.

Analisis Data

Untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usaha produksi tempe Ibu Masnah, perlu dilakukan analisis data dengan cara sebagai berikut.

Biaya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \quad (01)$$

Dengan:

TC = Biaya Total Usaha Pengolahan Tempe (Total Cost) (Rp)

FC = Biaya Tetap Usaha Pengolahan Tempe (Fixed Cost) (Rp)

VC = Biaya Variabel Usaha Pengolahan Tempe (Variabel Cost) (Rp)

Nilai penyusutan setiap tahun ditentukan dengan menggunakan pendekatan garis lurus, seperti yang dijelaskan oleh Kasim (2004), dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \left(\frac{Na - Ns}{Up} \right) \times Le \quad (02)$$

Dengan:

D = Nilai penyusutan atau depresiasi barang modal tetap selama satu tahun usaha (Rp/Tahun)

Na = Nilai awal barang tetap yang sama dengan harga beli atau pengadaannya (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap, yaitu nilainya pada saat sudah tidak terpakai atau berupa barang rongsokan (Rp)

Up = Umur ekonomis penggunaan barang (Tahun)

Le = Lamanya penggunaan efektif barang dimaksud pada usaha tempe Ibu Masnah (Tahun)

Untuk menghitung pendapatan keseluruhan, kalikan jumlah produksi dengan harga satuan:

$$TR = Y \times PY$$

Dengan:

TR = Penerimaan Total Usaha Pengolahan Tempe (Total Revenue) (Rp).

Y = Jumlah Produksi Usaha Pengolahan Tempe (Kilogram)

PY = Harga per kemasan Usaha Pengolahan Tempe (Rp/Kilogram)

Laba dihitung dengan mengurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dari pendapatan yang diperoleh:

$$\pi = TR - TC \quad (03)$$

Dengan:

π = Keuntungan Usaha Pengolahan Tempe (Rp/Bulan)

TC = Biaya Total Usaha Pengolahan Tempe (Total Cost) (Rp/Bulan)

TR = Total Penerimaan Usaha Pengolahan Tempe (Total Revenue) (Rp/Bulan)

Kelangsungan hidup perusahaan tempe dinilai dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (RCR). Secara metodis dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sorkartawi, 1995):

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (04)$$

Dengan:

RCR = Kelayakan Usaha Pengolahan Tempe / Revenue Cost Ratio

TR = Penerimaan Total Usaha Pengolahan Tempe / Total Revenue Tempe (Rp)

TC = Biaya Total Usaha Pengolahan Tempe / Total Cost Tempe (Rp)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. $RCR > 1$, usaha tersebut layak.

b. $RCR = 1$, usaha tersebut tidak menguntungkan tapi tidak mengalami kerugian.

c. $RCR < 1$, usaha tersebut tidak layak.

GAMBARAN UMUM USAHA

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah “pemilik usaha pengolahan tempe Ibu Masnah”. Pemilik usaha tersebut adalah Ibu Masnah yang beralamat di Jalan Provinsi, Desa Semaras, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Beliau berusia 41 tahun. Beliau telah menyelesaikan pendidikan menengahnya, yang setara dengan ijazah SMA. Ibu Masnah memiliki pengalaman selama satu

dekade dalam pembuatan tempe, dan memiliki lima orang tanggungan.

Lokasi Usaha

Usaha pengolahan tempe Ibu Masnah berlokasi di belakang rumah pribadi beliau yaitu di Desa Semaras Jalan Provinsi RT. 03 Kecamatan Pulau Laut Barat. Ibu Masnah menentukan lokasi pengolahan di belakang rumah beliau yang terpisah dari rumah pribadi beliau. Keuntungan lokasi usaha berdekatan dengan rumah pribadi yaitu untuk memudahkan Ibu Masnah mengontrol kegiatan produksi dan tenaga kerja. Selain itu untuk menghemat biaya pengeluaran seperti sewa tanah.

Modal Produksi

Pengolahan tempe Ibu Masnah merupakan usaha yang sudah ditekuni beliau selama 10 tahun. Usaha pengolahan tempe dilakukan setiap hari dengan modal produksi sebesar Rp 700.000 untuk membeli bahan baku utama sebanyak 50 kg, dan bahan penolong sebesar 20.000 per kilogramnya.

Sarana Produksi

Fasilitas sarana produksi bertujuan untuk menunjang kegiatan produksi Ibu Masnah untuk menghasilkan tempe. Sarana produksi pada usaha pengolahan tempe Ibu Masnah yaitu berupa tempat produksi pembuatan tempe, gudang penyimpanan untuk menyimpan kedelai yang belum diolah, dan satu buah kendaraan bermotor untuk pengantaran tempe yang sudah siap dijual ke beberapa desa.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja pada usaha pengolahan tempe Ibu Masnah berasal dari tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah pekerja pada usaha pengolahan kopi bubuk Ibu Masnah ini yaitu sebanyak satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Pembagian kerja yaitu sebanyak satu orang mulai dari proses penyortiran, penggilingan, perendaman, perebusan, penirisan. dan dua orang yang lain mulai dari proses pemberian ragi dan pengemasan.

Bahan Baku dan Bahan Penolong

Ibu Masnah membeli dan memesan kedelai sebesar 350 kg/Minggu. Bahan baku sebanyak 350 kg diolah menjadi tempe. Pada bulan Oktober 2023 total bahan baku yang dibeli yaitu

sebesar 1,5 Ton. Sedangkan penggunaan bahan penolong pada usaha produksi tempe Ibu Masnah yaitu ragi total penggunaan ragi yang dipakai untuk satu bulan produksi yaitu sebesar 7,5 kg. Jadi total biaya bahan baku kedelai yang digunakan untuk mengolah tempe pada Oktober 2023 yaitu sebesar Rp 21.000.000. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong ragi yaitu sebesar Rp 150.000.

Bahan Bakar dan Listrik

Bahan bakar digunakan dalam proses produksi tempe. Pada proses perebusan diperlukan dua gelondong kayu untuk 7 hari produksi, satu gelondong kayu setara dengan pengangkutan satu mobil pickup. Ibu Masnah membeli gelondongan kayu setiap satu minggu sekali sebanyak dua gelondong, dengan harga Rp 60.000/gelondong. Jadi penggunaan kayu bakar pada bulan Oktober 2023 yaitu sebanyak delapan gelondong kayu. Proses penggilingan menggunakan listrik untuk menghidupkan mesin penggiling, dengan pemakaian listrik pada usaha pengolahan Tempe Ibu Masnah di bulan Oktober 2023 yaitu Rp 375.000. Penggunaan listrik bertujuan untuk menyedot air dari sumur dan sebagai penerangan di gudang penyimpanan dan tempat produksi. Penggunaan bahan bakar ada 3 jenis yaitu berupa bensin, minyak tanah, dan minyak mesin giling, bensin hanya dipakai saat keadaan darurat saat mati listrik untuk menghidupkan mesin genset yaitu sebanyak 4 liter, dengan harga per liter sebesar Rp 12.000. dan total yang dikeluarkan untuk mesin genset pada bulan Oktober sebesar Rp 48.000. sedangkan minyak tanah digunakan untuk menghidupkan kayu bakar dan minyak tanah yang dibeli Ibu Masnah pada satu bulan Oktober 2023 yaitu sebanyak 4 liter, dengan harga per liter sebesar Rp 64.000, minyak mesin giling digunakan hanya untuk pelumas pada mesin giling milik Ibu Masnah yang dibeli setiap bulan sebanyak 2 liter dengan harga per liter sebesar Rp 20.000 pada bulan Oktober 2023 minyak mesin giling dibeli dengan harga Rp 40.000.

Bahan Kemasan

Kemasan yang digunakan Ibu Masnah untuk membungkus tempe yaitu menggunakan plastik dan daun pisang. Ibu Masnah menggunakan kemasan plastik berukuran 1 meter yang kemudian ditusuk tusuk dan dibolongi. Penggunaan kemasan plastik lainnya ditujukan

untuk produk tempe yang sudah terfermentasi. Sedangkan penggunaan kemasan daun pisang juga ditujukan untuk pembungkusan tempe.

Peralatan Pengolahan Tempe Rumah Tangga

Selain kebutuhan bahan baku, pengusaha tempe juga membutuhkan peralatan tertentu untuk proses pembuatannya. Perlu dicatat bahwa setiap produsen tempe mengikuti pendekatan yang unik dalam metode produksi mereka. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi bervariasi, dengan produsen memilih dan menggunakan instrumen berdasarkan kebutuhan dan kemampuan khusus mereka.

Tabel 1. Alat Yang Digunakan Ibu Misnah Pada Industri Rumah Tangga Tempe Di Kecamatan Pulau Laut Barat.

No	Mesin dan Peralatan	Jumlah Unit	Fungsi
1	Mesin Giling	1	membelah biji Kedelai
2	Drum Perebus	2	merebus kedelai
3	Drum Perendam	6	untuk merendam kedelai
4	Panci Perebus	1	merebus kedelai
5	Ember	4	memindahkan kedelai dari satu tempat ke tempat lain
6	Keranjang	10	meniriskan kedelai yang sudah dicuci maupun yang sudah direbus
7	Gayung	4	mengambil biji kedelai dan mengambil air.
8	Ayakan	2	meniriskan kedelai yang sudah direbus
9	Pisau Pemotong	3	memotong tempe menjadi bagian-bagian sesuai ukuran.
10	Rak Bambu	5	meletakkan kedelai yang sudah dibungkus dan sudah diberi ragi.
11	Pompa air	1	mengambil air dari sumur
12	Ember penampung	4	tempat penampung kedelai.
13	Genset	1	pengganti listrik saat padam listrik.
14	Alat pelubang plastik	1	melubangi plastik pembungkus tempe.
15	Baskom	4	memindahkan kedelai dari satu tempat ke tempat lain.

Proses Produksi Tempe

Kedelai adalah bahan baku utama yang digunakan dalam bisnis tempe. Kedelai ini diperoleh melalui pembelian dari dealer khusus yang menawarkan benih kedelai.

Proses produksi tempe adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah persiapan harus dilakukan untuk bahan baku kedelai sebelum diproses.
2. Bedakan antara kedelai berkualitas tinggi dan berkualitas rendah dan bersihkan semua kotoran dari kedelai, diikuti dengan pencucian secara menyeluruh.
3. Masukkan kedelai ke dalam mesin penggiling untuk memecah biji kedelai. Penggilingan harus dilakukan selama 3-4 jam, sampai semua biji kedelai benar-benar hancur.
4. Biarkan biji kedelai yang sudah digiling direndam dalam air selama satu malam.
5. Masak biji kedelai dengan cara dikukus atau direbus hingga mencapai tekstur yang lembut. Biasanya dibutuhkan waktu 4-5 jam untuk memasak 50 kg kedelai.
6. Posisikan biji kedelai di atas tampah atau terpal yang telah disterilkan dengan baik.
7. Tambahkan ragi tempe yang sudah disiapkan secara bertahap sambil diaduk untuk memastikan penyebaran yang merata.
8. Siapkan kantong plastik atau daun pisang untuk membungkus. Untuk memanfaatkan kantong plastik sebagai pembungkus, buatlah lubang-lubang kecil pada kantong plastik dengan menggunakan jarum atau mesin pelubang plastik.
9. Masukkan kedelai dan ragi yang sudah tercampur rata ke dalam pembungkus.
10. Biarkan kedelai tetap berada di suhu ruangan selama satu hari atau sampai seluruh permukaan kedelai tertutupi oleh jamur.

Setelah dilakukan penyimpanan atau pemeraman maka kedelai akan berubah menjadi tempe dan siap dipasarkan.

Pemasaran

Pemasaran produk yang efektif sangat penting bagi produsen untuk mencapai target laba dan mendorong pertumbuhan bisnis. Tanpa upaya pemasaran, sebuah perusahaan tidak akan dapat berkembang dan sukses. Setiap entitas perusahaan memiliki strategi pemasaran yang berbeda karena jarak yang cukup jauh antara lokasi produksi dan konsumen, yang memberikan keterbatasan pada upaya

pemasaran. Seperti tempe yang dipasarkan Ibu Masnah di Kecamatan Pulau Laut Barat sebagian masih bersifat lokal, dan hanya dipasarkan dalam Kecamatan Pulau Laut Barat saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Penyusutan Peralatan dan Perlengkapan

Tabel 2. Biaya Penyusutan pada Produksi Tempe Ibu Masnah Di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023.

No	Nama Barang	Jumlah Unit	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mesin Giling	1	30.000
2	Panci Perebus	1	15.000
3	Drum Perendam	6	56.250
4	Ember	4	6.666
5	Keranjang	10	16.666
6	Gayung	4	4.000
7	Ayakan	2	3.333
8	Pisau pemotong	3	3.750
9	Rak	5	41.666
10	Pompa Air	1	7.500
11	Ember Penampung	4	8.333
12	Bangunan	1	500.000
13	Genset	1	12.500
14	Baskom	4	8.333
15	Drum Perebus	2	16.666
16	Mesin Pelubang Plastik	1	9.166
Jumlah		50	739.829

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2, biaya penyusutan gabungan untuk peralatan dan perlengkapan di perusahaan pengolahan tempe Ibu Masnah untuk bulan Oktober 2023 adalah sebesar Rp 739.829. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan mengurangkan nilai residu dari harga pembelian awal, dan kemudian membagi hasilnya dengan umur ekonomis peralatan. Nilai ini kemudian dikalikan dengan jumlah unit dan durasi penggunaan alat. Durasi penggunaan alat diukur dengan persentase penggunaan untuk masing-masing alat.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tabel 3 menunjukkan bahwa Ibu Masnah memiliki jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 3 orang 1 Laki – laki dan 2 perempuan, bekerja selama 6 jam sehari dan masing-masingnya di berikan upah per bulan sebesar Rp 600.000 dan total yang dikeluarkan

Ibu Masnah untuk TKDK dalam sebulan sebesar Rp 1.800.000.

Tabel 3. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Produksi Tempe Ibu Masnah Di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023

TKDK			Jam Kerja Tenaga Kerja	Jumlah Biaya TKDK/bulan (Rp)
Jumlah L	P	Gaji/bulan (Rp)		
1	2	600.000	6 jam	1.800.000
1	2	600.000	6 jam	1.800.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya Pajak Bumi Bangunan dan Listrik

Tabel 4. Biaya PBB dan biaya listrik pada produksi tempe Ibu Masnah di Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru pada bulan Oktober 2023

PBB/Bulan	Penggunaan listrik Pribadi	Penggunaan Listrik Produksi	Total
1,666	½ dari bagian rumah	375,000	376,666
1,666	½ dari bagian rumah	375,000	376,666

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Tabel 4 menunjukkan biaya yang dikeluarkan ibu masnah untuk pajak bumi dan bangunan per bulannya sebesar Rp 1.666 sedangkan biaya listrik yang dikeluarkan Ibu Masnah sebulannya sebesar Rp 375.000 dan total dari pajak bumi dan bangunan beserta listrik yang Ibu Masnah keluarkan sebesar Rp 376.666.

Biaya Tetap Total

Tabel 5. Biaya Tetap Pada Produksi Tempe Ibu Masnah Di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023.

No	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan Alat	739.829
2	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.800.000
3	Pajak Bumi Bangunan	1.666
4	Listrik/Penerangan	375.000
Jumlah		2.916.495

Sumber: Pengolahan data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5, Ibu Masnah, seorang produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat, memiliki komponen biaya tetap sebesar Rp 3.291.495 yang harus dikeluarkan selama satu bulan. Komponen biaya yang paling banyak digunakan adalah biaya tenaga kerja, yaitu sebesar Rp 1.800.000, sedangkan biaya terkecil

adalah pajak bumi dan bangunan, yaitu sebesar Rp 1.666.

Biaya Bahan Baku

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Pada Produksi Tempe Ibu Masnah Di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023.

No	Bahan Baku	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Total Biaya
1	Kedelai	14.000	1.500	21.000.000
Jumlah		14.000	1.500	21.000.000

Sumber: Pengolahan data Primer 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh Ibu Masnah produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat selama satu bulan pada bulan Oktober adalah Rp 21.000.000, pemakaian bahan baku yang Ibu Masnah keluarkan selama sebulan produksi yaitu sebanyak 1.500 kg.

Biaya Bahan Penolong

Tabel 7. Biaya Bahan Penolong Pada Produksi Tempe Ibu Masnah di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023.

No	Bahan Penolong	Harga	Jumlah (Kg/Bulan)	Total Biaya
1	Ragi	14.000	7,5	150.000
Jumlah		14.000	7,5	150.000

Sumber: Pengolahan data Primer 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya bahan penolong yang Ibu Masnah keluarkan dalam satu bulan produksi pada bulan Oktober 2023 sebesar Rp 150.000 terdiri dari ragi Rp 150.000,.

Biaya Kemasan

Tabel 8. Biaya Kemasan Pada Produksi Tempe Ibu Masnah di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023.

Plastik			Daun Pisang		
Jumlah (meter)	Harga (Rp/meter)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (ikat)	Harga (Rp/ikat)	Total Biaya (Rp)
90	15.000	1.350.000	300	1.500	450.000
Total biaya kemasan/bulan (Rp)					1.800.000

Sumber: Pengolahan data Primer 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa total biaya kemasan yang Ibu Masnah keluarkan dalam satu bulan yaitu Rp 1.800.000, terdiri dari kemasan plastik Rp 1.350.000 dan kemasan daun Rp 450.000.

Biaya Bahan Bakar dan Transportasi

Tabel 9. Biaya Bahan Bakar dan Transportasi Pada Produksi Tempe Ibu Masnah Di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023

Bulan Oktober 2023			
No	Bulan	Jenis Bahan bakar dan Transportasi	Biaya (Rp)
1	Oktober 2023	Transportasi	600.000
		Bensin Genset	48.000
		Minyak tanah	64.000
		Minyak mesin giling	40.000
		Kayu Bakar	480.000
Total Biaya Bahan Bakar dan Transportasi			1.232.000

Sumber: Pengolahan data Primer 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa total biaya bahan bakar dan transportasi yang dikeluarkan Ibu Masnah dalam 1 bulan pada bulan Oktober 2023 sebesar Rp 1.232.000, terdiri dari transportasi Rp 600.000 bensin genset Rp 48.000 minyak tanah Rp 64.000 minyak mesin giling Rp 40.000 dan kayu bakar Rp 480.000.

Biaya Variabel Total

Biaya variabel total yang didapat dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya kemasan dan, biaya bahan bakar dan transportasi yang Ibu Masnah keluarkan dalam sebulan.

Tabel 10. Biaya variabel total pada produksi tempe Ibu Masnah di Kecamatan Pulau Laut Barat pada bulan Oktober 2023.

No	Biaya Variabel	Bulan
1	Biaya Bahan Baku	21.000.000
	Kedelai	
2	Biaya Bahan Penolong	150.000
	Ragi	
	Kayu Bakar	
3	Biaya Kemasan	1.350.000
	Plastik	
	Daun Pisang	450.000
4	Biaya Transportasi	600.000
	Biaya Bahan Bakar	48.000
	Biaya Bensin	
	Biaya Minyak	
	Tanah	
	Biaya Minyak	
	Mesin Giling	40.000
Jumlah		24.182.000

Sumber: Pengolahan data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 10, Ibu Masnah, seorang produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat, mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp 24.182.000 per bulan. Komponen biaya utama adalah pengeluaran untuk bahan baku, yaitu sebesar Rp 21.000.000,-. Hal ini terutama

disebabkan oleh penggunaan kedelai sebagai bahan baku utama dalam produksi tempe. Sebaliknya, biaya terkecil adalah biaya bahan bakar untuk mesin penggiling, sebesar Rp 40.000.

Biaya Total

Biaya total adalah gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi. Ibu Masnah, seorang produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat, memiliki biaya tetap sebesar Rp 2.916.495 dan biaya variabel sebesar Rp 24.182.000. Total biaya dapat ditentukan dengan menjumlahkan kedua jumlah tersebut:

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp } 2.916.495 + \text{Rp } 24.182.000 \\ &= \text{Rp } 27.098.495 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas biaya total yang dikeluarkan oleh Ibu Masnah produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat pada bulan Oktober 2023 adalah sebesar Rp 27.098.495.

Penerimaan

Penerimaan pengusaha tempe merupakan perkalian antara total produk yang terjual dengan harga per potong atau per batang tempe sesuai harga yang ditetapkan.

Tabel 12. Jumlah Penerimaan Yang Diperoleh Ibu Masnah Produsen Tempe Di Kecamatan Pulau Laut Barat Pada Bulan Oktober 2023.

Jenis kemasan	Harga (Rp)	Jumlah tempe kedelai yang terjual	Total Penerimaan (Rp)
Daun	1.000	21.000	21.000.000
Plastik	2.000	6.000	12.000.000
	4.000	3.000	12.000.000
Jumlah		30.000	45.000.000

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa besarnya penerimaan Ibu Masnah produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat dalam satu bulan sebesar Rp 45.000.000. Jenis kemasan dengan harga Rp 1000 adalah yang paling banyak terjual dengan jumlah 21.000 tempe, sedangkan jenis kemasan dengan harga Rp 2000 terjual sebanyak 6000 tempe dan yang paling sedikit yaitu harga Rp 4000 terjual sebanyak 3.000 tempe, yang membuat tempe kemasan Rp 1000 menghasilkan penerimaan terbanyak sebesar

21.000.000, sedangkan harga Rp 2000 dan Rp 4000 menghasilkan penerimaan sebesar Rp 12.000.000.

Keuntungan

Berdasarkan Tabel 13, usaha pengolahan tempe Ibu Masnah menghasilkan pendapatan sebesar Rp 45.000.000 selama 1 bulan, sedangkan seluruh biaya sebesar Rp 27.098.495. Selama periode satu bulan produksi kedelai. Ibu Masnah, seorang produsen tempe di Kecamatan Pulau Laut Barat, memperoleh keuntungan sebesar Rp 17.901.505.

Tabel 13. Total pendapatan, biaya, dan keuntungan yang dihasilkan bulan Oktober 2023.

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Penerimaan	Rp 45.000.000
2.	Biaya Total	Rp 27.098.495
	Jumlah	Rp 17.901.505

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Revenue Cost Ratio (RCR)

Revenue Cost Ratio adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Perhitungan R / C Ratio biasanya digunakan untuk menentukan nilai yang diberikan pada setiap biaya yang dialokasikan di dalam sebuah organisasi. Untuk dapat dianggap sebagai perusahaan yang layak, diperlukan angka R / C Ratio yang melebihi 1.

Berdasarkan hasil analisis, Revenue Cost Ratio (R/C) usaha pengolahan tempe Ibu Masnah adalah 1,66 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak secara finansial, karena mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,66 untuk setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan untuk biaya produksi. Untuk setiap Rp 1.000,00 yang dikeluarkan, Rp 1,66,00 akan dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha industri pengolahan tempe kedelai yang ada di Kecamatan Pulau Laut Barat maka dapat disimpulkan:

1. Biaya total yang dikeluarkan oleh Ibu Masnah produsen tempe yang ada di Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru dalam satu bulan pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp 27.098.495 dan

penerimaan yang didapatkan dalam menjalankan usaha pengolahan tempe selama satu bulan sebesar Rp 45.000.000. Jadi keuntungan yang diperoleh Ibu Masnah produsen tempe yang ada di Kecamatan Pulau Laut Barat selama satu bulan yaitu sebesar Rp 17.901.505.

2. Hasil analisis R/C Ratio diperoleh nilai sebesar 1,637 yaitu R/C Ratio >1 maka Pengolahan Tempe Ibu Masnah dikatakan layak secara finansial untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang diberikan oleh peneliti untuk usaha pengolahan tempe yang ada di Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru yaitu sebaiknya pemilik usaha melakukan pencatatan keuangan dalam usaha yang dilakukan, sehingga keluar masuknya biaya lebih terinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2005. Kedelai. Swadaya. Jakarta.
- Kasim S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Umar, Husein. 2003. Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif., Ed ke-2. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Guntur M., Rifiana, Septiana, M. 2021. Analisis Finansial Usaha Pengolahan Kopi Bubuk di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar (Studi Kasus Usaha Kopi Bubuk Ibu Patimah). *Jurnal Frontier Agribisnis*. 5(3) : 20.